BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sholat Dhuha Berjamaah Di MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Guru berperan sebagai pembina dan sebagai contoh tauladan bagi para peserta didiknya.

   Dalam membina atau membimbing peserta didik guru haruslah mampu menjadi contoh tauladan bagi para peserta didiknya. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.[1]

   Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru haruslah mampu menjadi panutan bagi setiap peserta didiknya karena setiap peserta didik akan mencotoh perilaku dari gurunya, untuk itu sebagai seorang pendidik hendaknya memberikan contoh perilaku yang baik kepada para peserta didiknya.

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41

Dalam pelaksanaa sholat dhuha berjamaah di MAN Kota Blitar guru harus mampu membina atau membimbing peserta didik supaya dapat melakukannya dengan baik, guru juga harus mampu menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan kegiatan itu tanpa ada rasa paksaan sehingga akan terbiasa dalam menjalankannya.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan Sardiman A.M. dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, sebagai berikut:

> Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "ing ngarso sung tulodo".[2]

Dalam pelaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan siswa di MAN Kota Blitar guru pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga ini membentuk sebuah tim bidang keagamaan yang berfungsi untuk mendisiplinkan, membimbing serta menjadi contoh suritauladan kepada siswa supaya siswa dapat melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Miftahul Lutfiana yang berjudul Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015..

> Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru ialah guru berperan sebagai suri tauladan.[3]

---

[2] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 145

[3] Miftahul Lutfiana, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

Jadi sudah sangat jelas bahwa seorang guru selain mencetuskan ide-ide kreatif dalam memotivasi peserta didik untuk giat beribadah dan belajar guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik dan juga harus mampu sebagai panutan bagi para peserta didiknya.

2. Guru sebagai motivator kegiatan keagamaan siswa yang bertujuan supaya dapat terlaksana dengan baik kegiatan keagamaan siswa.

Sebagai penggerak atau pendorong berjalannya kegiatan keagamaan di sekolah seorang guru tentunya diharapkan memiliki upaya dalam menggerakkan dan mengintruksikan para peserta didiknya untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah di intruksikan atau diterapkan di sekolah tersebut. Namun tentunya hal itu haruslah disertai dengan contoh secara nyata dari para guru, karena dengan aksi demikian akan menimbulkan reaksi dari para peserta didik untuk mengikutinya.

Seperti yang dijelaskan oleh Indah Khomsiyah dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran bahwa dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar, dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.[4]

Dengan memberi dorongan dan menggerakakan para peserta didik diharapakan para peserta didik di MAN Kota Blitar memiliki

[4] Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 94

kemampuan mengerjakan kegiatan keagamaan dengan baik, dengan adanya motivasi semacam ini siswa akan terpacu dalam melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunah dengan penuh rasa tanggung jawab.

Di MAN Kota Blitar ini guru juga berperan sebagai motorik atau penggerak kegiatan keagamaan siswa, disini para guru akan berupaya untuk meminta para peserta didik bergegas dalam menjalankan kegiatan keagamaan, motivasi dari luar berupa dorongan dari guru seperti ini akan menjadikan anak menjadi tergerak untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Siti Rohmah Yuniarti yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung 2015.

Peran Guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religius dalam bentuk sholat berjamaah ini adalah motivasi dari luar atau ekstrinsik.[5]

Jadi peran guru sebagai motorik atau penggerak pada kegiatan kegamaan sisiwa akan menjadi semangat tersendiri bagi diri siswa dan dengan adanya dorongan kepada diri siswa tersebut maka siswa akan tergerak dalam melaksanakan ibadahnya.

---

[5] Siti Rohmah Yuniarti, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol, ,* (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

3. Guru mampu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam mengerjakan ibadah sunah.

Tidak semua peserta didik memiliki kesadaran diri yang sama dalam menjalankan ibadahnya, hal tersebut haruslah ditumbuhkan dengan cara pembinaan dalam kegiatan keagamaan seperti yang ada di Man Kota Blitar ini. Nampaknya upaya para guru di lembaga pendidikan ini mampu menumbuhkan kesadaran bagi para peserta didiknya dalam menjalankan ibadah. Di lembaga ini para guru telah menerapkan, mencontohkan, dan membimbing para peserta didik dalam menjalankan kewajibannya yaitu mengerjakan ibadah wajib mupun sunah dengan baik, sehingga para peserta didik mampu memahami, mengikuti, dan menerapkan pada kehidupan sehari-harinya, setelah kesadaran diri ini muncul maka akan terbentuklah sebuah pembiasaan yang menjadi tujuan dalam membiasakan peserta didik menjalankan ibadahnya.

Menurut muhaimin, dalam tulisannya beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain:

> 1) Pendekatan pengalaman, yakni pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlak yang mulia.[6]

Jadi dengan menumbuhkan kesadaran diri pada pesera didik melalui pembiasaan senantiasa akan menjadikan peserta didik tersebut

---

[6] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 301

merasa sudah terbiasa dalam menjalankan sehingga akan lebih optimal dalam mengamalkannya.

Guru di MAN Kota Blitar ini berupaya untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didiknya tentang disiplin dalam beribadah baik itu ibadah sunah maupun ibadah wajib, salah satu caranya dengan mengadakan kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah yang dikerjakan setiap pagi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Nurinda Diyah Fitriyani dengan judul Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Untuk Aktif Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMK PGRI 1 Tulungagung.

> Pendekatan individu yang dilakukan guru PAI dalam membimbing siswa untuk aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan (a) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia kepada Allah dan sesama. (b) membiasakan diri berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. (c) selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjamaah dan mendekatkan diri kepada Allah serta bermu'amalah dengan baik.[7]

Jadi dapat dipahami bahwa dengan menumbuhkan kesadaran diri pada peseta didinya berarti guru berupaya dalam mendidik anak untuk senantiasa menjalankan kewajibannya kepada Allah dan juga taat terhadap semua perintahnya.

---

[7] Nurinda Diyah Fitriyani, *Upaya Guru PAI Dalam Membimbing Siswa Untuk Aktif Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMK PGRI 1 Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

B. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina sholat wajib berjamaah di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2016/2017.

1. Guru berperan untuk membiasakan sholat wajib berjamaah kepada siswa dengan tujuan untuk menjadikan sadar akan kewajiban beribadah kepada setiap peserta didiknya, dan membiasakan siswa agar senantiasa mengerjakan sholat berjamaah karena dengan sholat berjamaah akan menambah pahala bagi yang mengerjakannya.

   Membiasakan sholat wajib brjamaah kepada peserta didik tentunya merupakan sebuah pembiasaan yang baik, terlebih sholat wajib yang dikerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

   Pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.[8]

   Dengan membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah akan membuat dirinya mendapat pahala yang lebih daripada dia mengerjakan sholat sendiri, selain itu juga mengajarkan kepada peserta didik untuk

[8] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 177

menjaga silaturahmi kepada sesama muslim, karena dengan sholat berjamaah kita akan bertemu dan berinteraksi dengan umat muslim yang lain.

Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu iman dimana dalam hal ini terdapat nilai kesatuan dan persatuan. Sehingga timbul rasa saling mengenal, mengasihi, bersaudara dan lain-lainnya menyebabkan kedekatan hati satu sama lainnya. Dari rasa sayang ini akan timbul kebahagiaan hidup yang hakiki.[9]

Jadi begitu banyaknya manfaat dalam menjalankan sholat berjamaah, untuk itu diharapkan para peserta didik mampu melaksanankan sholat wajib ini secara istiqomah.

Guru di MAN Kota Blitar juga menyadarkan peserta didiknya akan pentingnya melaksanakan sholat wajib, hal ini terbukti dengan diadakannya sholat wajib berjamaah dhuhur dan ashar setiap harinya. Guru mewajibkan para peserta didiknya untuk melaksanakannya dan akan memberi sanksi bagi yang sengaja tidak melaksanakannya. Guru juga mengajarkan manfaat yang terdapat dalam pelaksanaan shoat berjamaah,

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Rohmah Yuniarti dengan judul Peran Guru PAI dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

---

[9] Ali Ahmad Al Jarwi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal.136-137

> Sedangkan peran guru sebagai educator di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa siswinya melalui pengajaran dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.[10]

Dapat dipahami bahwa peran guru selain menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan sholat sebagai kewajiban umat Islam kepada Allah, guru juga berupaya menanamkan nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah yang mempunyai banyak manfaat.

2. Guru berperan mendisiplinkan siswa agar terbiasa mengerjakan sholat tepat waktu dan tidak menundanya.

   Dengan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik untuk mengerjakan segala sesuatu dengan tepat waktu merupakan hal yang sangat baik, dengan begitu segala urusan atau pekerjaan akan segera selesai dan tidak menunda-nundanya yang malah nantinya bisa membuat dirinya lupa, terlebih pada tanggung jawabnya dalam mengerjakan sholat wajib yang sudah diperintahkan Allah untuk dikerjakan bagi setiap umat muslim.

   Menurut Shalih bin Ghani as-Sadlan, dalam bukunya Fiqih Shalat Berjamaah,

> Menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan diantara kaum muslimin dan menjalin ikatan erat, menumbuhkan diantara mereka tenggang rasa, saling menyayangi dan pertautan hati disamping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah, dan menjaga waktu.[11]

---

[10] Siti Rohmah Yuniarti, *Peran Guru PAI dalam meningkatkan nilai religious siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

[11] Shalih bin Ghani as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), hal. 41

Jadi dalam menjalankan ibadah sholat wajib berjamaah selain dapat menjaga waktu juga dapat sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat tali persaudaran, selain itu dengan sholat wajib berjamaah yang dikerjakan tepat waktu juga akan mendidik anak untuk terbiasa hidup teratur dan terarah.

Penerapan sholat berjamaah di MAN Kota Blitar ini merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan para guru dalam mendisplinkan siswanya untuk mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Hal ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam tanggung jawab mengerjakan kewajiban terhadap Allah.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Miftahul Lutfiana dengan judul Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

> Peran guru PAI dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru ialah guru berperan sebagai pendidik untuk mendidik anak didiknya memiliki tanggung jawab.[12]

Dengan menerapkan pembiasaan sholat berjamaah akan membuat peserta didik lebih bisa bertanggung jawab dalam menghargai serta menjaga waktu dan juga selalu sigap dalam menjalankan perintah Allah.

3. Guru berperan sebagai contoh kepada peserta didik laki-laki agar berani dan mampu menjadi seorang imam pada waktu mengerjakan sholat

[12] Miftahul Lutfiana, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung,* (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

dengan baik, dan juga melatih peserta didik perempuan agar selalu jujur dalam menjalankan ibadah tanpa harus ada yang mengawasi.

Sebagai seorang guru tentunya harus mampu dalam memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya, karena dengan memberikan contoh yang baik akan menjadikan siswa tersebut berperilaku atau berkelakuan baik pula. Dalam kegiatan keagamaan sholat wajib berjamaah ini selain guru membina peserta didik dalam melaksanakannya guru juga harus mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam menjalankan ibadah.

Sebagaimana diungkapkan Yunus dkk, dalam bukunya profesi keguruan, mengatakan bahwa:

> Guru yang uswah hasanah adalah yang mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya.[13]

Dengan menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya maka para peserta didik pun akan mencontoh dan menerapkan perilaku baik dalam kehidupannya, karena guru tersebut menjadi panutan para peserta didiknya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Sesuai dengan yang diungkapkan Rustiyah sebagaimana yang dikutip Muntahibun Nafis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa:

> Seorang guru menjadi motivator yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.[14]

---

[13] Yunus Abu Bakar DKK, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta, 2009) hal. 9

[14] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 94

Dengan memberikan contoh dan semangat pada peserta didik maka merekan akan merasa termotivasi untuk mempelajari dan menirukan perilaku baik yang diajarkan oleh para gurunya.

Dalam mewujudkan budaya keagamaan sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah secara halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.[15]

Dengan menjadi sosok yang teladan maka guru akan lebih mudah dalam membina siswanya untuk berperilaku atau berkelakuan baik sebagaiman yang telah dia contohkan. Selain itu guru juga harus mampu dalam menumbuhkan kejujuran pada peserta didiknya terlebih dalam menjalankan ibadahnya kepada Sang pencipta karena kejujuran merupakan bagian dari keteladanan seorang guru.

Di MAN Kota Blitar ini guru juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah guru yang laki-laki mengajarkan atau memberi contoh kepada siswanya khususnya yang laki-laki untuk dapat belajar menjadi seorang imam sholat yang baik, dan juga guru mengajarkan keujujuran kepada peserta didiknya untuk melaksanakan ibadah, guru mengajarkan kejujuran beribadah kepada peserta didik wanita dengan cara memberikan kartu siklus menstruasi yang berfungsi sebagai laporan bahwa dia sedang berhalangan untuk melaksanakan ibadah sholat.

---

[15] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 131

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Miftahul Lutfiana yang berjudul Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

> Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran di SMP Negeri 3 Kedungwaru yaitu guru sebagai contoh teladan yang baik, guru sebagai motivator.[16]

Selain guru memberi contoh yang baik untuk pelaksnaan ibadah guru juga berperan menanamkan kejujuran para peserta didiknya dalam menjalankan ibadah yang menjadi kewajibannya.

C. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina tadarus Al-Qur'an di MAN Kota Blitar tahun ajaran 2016/2017.

1. Guru berperan sebagai pendamping siswa yang secara langsung mendampingi para peserta didik dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran di kelas, guru disini tidak hanya mendengarkan namun juga ikut membaca dan menyimak bacaan para peserta didiknya.

   Allah memerintahkan untuk selalu mendengarkan Al-Qur'an dan keharusan untuk mendiamkan diri apabila ada orang yang membaca Al-Qur'an, karena diam mengandung suatu hikmah bahwa dengan menyimak mereka dapat penuh perhatian, kemudian manakala orang yang menyimak itu mengetahui kesalahan baca pembaca Al-Qur'an itu wajib mengingatkan dan membetulkannya.[17]

---

[16] Miftahul Lutfiana, *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015)

[17] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Jogyakarta: Teras, 2009), hal.46

Dengan memberikan bimbingan sedemikian rupa diharapkan kepada peserta didik mampu menjalankan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa harus ada yang mengawasi.

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN Kota Blitar ini guru berperan sebagai pembimbing untuk memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an, disini guru mendengarkan sekaligus ikut membacanya dan juga guru menyimak bacaan peserta didiknya, selain itu guru juga berperan mengkondisikan peserta didik supaya kegiatan ini bisa berjalan dengan kondusif.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Chusnul Laili Kusna yan berjudul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

> Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan berbagai macam strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa yaitu melalui pengarahan, pembiasaan, pengawasan, memberikan nilai, pujian, hukuman, mengadakan kompetisi, dan menciptakan suasana belajar menyenangkan.[18]

Dapat dipahami bahwa dengan memberikan bimbingan melalui pemberian pendampingan pada peserta didik maka peserta didik akan termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan membaca Al-Qur'an ini.

---

[18] Chusnul Laili Kusna *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung,* (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2016)

2. Guru berperan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab Allah sebagai salah satu rukun iman kepada anak didik dengan cara memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Bimbingan dan arahan dari guru akan sangat membantu dalam mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sehingga akan mampu dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan, sebagaiman dalam penerapan tadarus Al-Qur'an di MAN Kota Blitar ini yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Menurut Indah Komsiyah dalam Bukunya Belajar dan Pembelajaran, sebagi berikut:

> Salah satu cara untuk memberikan pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka.[19]

Dengan begitu sudah jelas bahwa memberi pendidikan dan meberi pembiasaan yang baik pada siswa akan membantu dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kebiasaan yang mereka lakukan, seperti halnya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang ada di MAN Kota Blitar ini.

Di MAN Kota Blitar ini para guru dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab Allah terlebih dahulu guru memberi pendidikan kepada peserta didik tentang pentingnya membaca dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian guru menerapkan dan membiasakan kegiatan yang mampu membuat peserta didik terpacu dalam menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an, salah satunya

---

[19] Indah Komsiyah, *Belajar*..., hal. 50

yaitu dengan menerapkan dan membina kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Arif Mahfudin yang berjudul Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Walisongo Besuki Tulungagung.

> Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an selain melalui kegiatan pembelajaran juga menerapakan suatu tindakan pembiasaan.[20]

Dapat disimpulkan bahwa dengan menumbuhkan motivasi melalui penerapan dan pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an karena hal tersebut sudah dianggapnya menjadi sebuah kebiasaan.

3. Guru berperan untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an agar siswa mampu dalam memahami serta mengamalkan ajaran yang terkandung dari setiap ayat yang ada pada Al-Qur'an.

Pendidikan agama menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadat dan berbuat serta bertingkah laku di dalam

---

[20] Arif Mahfudin, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTs Walisongo Besuki Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2011)

kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.[21]

Jadi dengan memberikan pendidikan keagamaan akan menjadikan siswa patuh dan taat dalam menjalankan ibadah serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam agama. Dengan begitu diharapkan para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan usaha guru di MAN Kota Blitar dalam memahami dan mengamalakan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, para guru di sekolah ini berupaya untuk membimbing siswanya supaya mampu dalam memahami makna yang ada pada setiap ayat Al-Qur'an dan selanjutnya mampu mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya, di lembaga ini juga terdapat guru yang mengharuskan menghafal surat-surat pendek beserta artinya yang terdapat dalam Al-Qur'an .

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Nur Hasanah yang berjudul Upaya Guru Daalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Rohmah di Salak Kembang Kalidawir Tulungagung.

> Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agam prosesnya melalui pendidikan aqidah yaitu memperkenalkan Tuhan, ibadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dan

[21] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 158

Akhlak yaitu menjalin hubungan yang baik antar sesama manusia.[22]

Jadi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an guru haruslah memberikan wawasan dengan memberikan pendidikan melalui ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya untuk kemudian diterapkan atau di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

[22] Nur Hasanah, *Upaya Guru Daalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Rohmah di Salak Kembang Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan: 2012)